

**PENERAPAN EKSTRAKURIKULER GERAKAN PRAMUKA PADA
PEMBAHARUAN WATAK PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH
RAUDLATUL ULUM NGIJO KARANGPLOSO MALANG**

Asri Yani Arkiang¹, Rosichin Mansur², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹asriasriyani3@gmail.com, ²rosichin.mansur@unisma.ac.id, ³lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

The progress of people's lives in a country is strongly influenced by progress of education in the world in this basic education has the very role building in the personality and character 2. To describe the implementation of scout extracurricular activities in fostering student character Ibtidaiyah Madrasah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang, 3. Describing the supporting and inhibiting factors for the implementation of activities scout extracurricular activities in the formation of a student's musical character in the Raudlatul Ulum Ngijo Islamic School in Malang.

Keywords : *Scout Extracurricular Activities, Character Development.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter kebangsaan saat ini sedang ditekankan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Menurut Dina (dalam Sa'dullah: 2019) Karakter kebangsaan merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Demikian halnya di dalam satuan pendidikan, penanaman nilai-nilai karakter sangat diperlukan untuk menjadikan manusia berkepribadian kuat, berakhlak mulia, berbudi luhur, berperilaku baik sesuai dengan tujuan pendidikan manusia berkarakter. Tujuan pendidikan manusia berkarakter harus mencakup pembentukan kemampuan penengendalian diri, disiplin diri, serta pertumbuhan karakter pribadi. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan tingkatan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka yang menjadi dasar bahwa nilai-nilai dan spirit pendidikan karakter kebangsaan bersumber dari tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan paparan di atas, sangat menarik untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan

karakter siswa, khususnya di MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa di MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang.

Kepramuka merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak bangsa dan pemuda dibawa tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, oleh karena itu kegiatan pramuka di atur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. (Estiva, 2012:5).

Murid Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar sedang berupaya atas fase perubahan dari Taman Kanak-kanak mengarah jenjang lanjut yaitu Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar mereka sangat memerlukan pendidikan maupun acuan yang sopan sehingga menjadi insan yang sopan. Pada saat ini Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang berperan penting dalam membentuk budi pekerti peserta didik semoga dewasa peserta didik enggak terseret akan keadaan yang enggak di inginkan.

Aktivitas pramuka sebagai organisasi yang benar pada pengembangan beserta pembentukan pribadi yang menyimpang dengan aktivitas gerakan pramuka. Ekstrakurikuler kepramuka adalah aktivitas mempunyai visi, misi, target serta pendekatan sangat jelas. Aktivitas kepramuka melatih pemuda Indonesia melalui etika pokok kepramukaan serta teknik kepramukaan yang pelaksanaan diserasikan pada situasi, keinginan serta perubahan golongan serta bangsa Indonesia semoga menjadi orang Indonesia yang lebih sopan serta anggota rakyat Indonesia yang bermanfaat bagi pembentukan Negara serta bangsa. Aktivitas kepramukaan bisa menghasilkan peserta didik yang berkarakter apabila dengan metode pendidikan bukan cuma mengembangkan metode kepramukaan semua namun saja dikembangkan daya keterampilan serta prinsip berorganisasi.

Secara spesifik, walaupun belum terdapat prosedur bahan Pelatihan nasional mengenai pendidikan budi pekerti akan tetapi di beberapa pendidikan termasuk di MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang menjadi pendidikan budi pekerti demi rancangan kurikulum yang melekat dalam jumlah bidang yang diajarkan. MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang juga mengembangkan pendidikan budi pekerti melalui aktivitas pramuka menjadi sebuah rencana kegiatan harus diikuti peserta didik disamping ekstrakurikuler yang berbeda.

Munurut persoalan serta tujuan penelitian yang sudah dikemukakan yang manah penelitian berupaya menemukan penjelasan yang komplet serta mendalam mengenai fungsi aktivitas ekstrakurikuler ketika menumbuhkan budi pekerti murid pada MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang.

B. Metode

Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan karakter orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang membuat data deskriptif berupa kata-kata yang tercantum atau ucapan orang-orang serta karakter yang bisa diamati. Metode ini diarahkan pada konteks serta perseorangan tersebut tercantum secara holistik (komplet). (Suwandi, 2008:1).

Jenis metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni suatu cara yang menggunakan mendeskripsikan informasi-informasi yang terkumpul menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang dengan sasaran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang mengenai penerapan ekstrakurikuler gerakan pramuka pada pembaharuan watak peserta didik lain:

1. Aktivitas Ekstrakurikuler Pramuka pada MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang

Aktivitas ekstrakurikuler Pramuka adalah aktivitas yang mempunyai visi, misi, arah, tujuan serta pendekatan sangat jelas. Aktivitas kepramukaan melatih kalangan mudah melalui Etika Dasar Kepramukaan serta teknik Kepramukaan yang dalam penerapannya diserasikan oleh waktu, minat serta kemajuan masyarakat serta bangsa Indonesia (Melinda, 2013:3).

Pelatihan Kepramukaan merupakan metode pembentukan karakter, kecakapan hidup serta akhlak mulia melalui penghayatan serta pengamalan poin-poin kepramukaan. Peserta didik diharapkan bisa mengamalkan poin-poin budi pekerti tersebut pada aktivitas sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan maka perlu adanya pembinaan supaya makin efektif.

Budi pekerti yang dikehendaki pada pendidikan kepramukaan adalah budi pekerti yang bergairah artinya bukan budi pekerti yang statis/mati/dipaksakan. Pembinaan serta penanaman budi pekerti pada pramuka dilakukan lewat bimbingan atau kehidupan pada keadaan: a) Penggunaan norma-norma moral serta keputusan budi pekerti, b) pada keramean serta c) bimbingan /atraksi.(Furqon, 2010:12).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang sudah berhasil dilihat pada kenyataan yang terlihat MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang sudah bisa menyeimbangkan kira-kira metode berbagai

macam aktivitas hingga naik menjadi daya pikat khusus di penduduk. Aktivitas yang dimaksud adalah:

- a. Aktivitas Mingguan, Aktivitas latihan setiap hari sabtu telah biasa dilaksanakan pada MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang pada saat latihan setiap minggunya didampingi beberapa kaka Pembina pramuka.
- b. Aktivitas Bulanan, aktivitas bulanan merupakan aktivitas perkemahan pada Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang yang dilakukan pada saat enam bulan sekali dalam liburan semester.

Terdapat beberapa pedoman pada aktivitas ekstrakurikuler pramuka biar pendidikan budi pekerti bisa berlangsung efektif, antara lain:

- a. Pola berkelompok bertujuan untuk membangun serta membentuk pada hal bertanggung jawab, berahlak, berkemampuan serta merakyat.
- b. Pola Kecakapan bertujuan mendorong murid biar rajin mencari ilmu serta bekerja
- c. Asas kesamaan pada pertumbuhan kesehatan
- d. Asas aktivitas membuat bagian edukatif
- e. Asas tumbuh simpel
- f. Pola barisan terpisah
- g. Pola ambang

Dalam cara aplikasi pada MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang diperoleh jumlah etika sudah diaplikasikan antara lain:

- a. Aplikasi aktivitas kepramukaan pada MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang ini dilakukan dengan sistem beregu, siaga terbagi menjadi 4 barung putera dan 4 barung puteri dan penggalang terbagi 5 regu putera dan 5 regu puteri. Tujuan diadakan sistem beregu dalam kegiatan pramuka ini adalah untuk mengembangkan dan membina anak biar bertanggung jawab, membiasakan berani juga memiliki kehidupan berkoordinator.
- b. Asas kesamaan melalui pertumbuhan fisik serta jiwa, kumpulan peserta didik berusia 7-10 adalah kepramukaan berusia kecil serta kumpulan peserta didik berusia 11-15 adalah kepramukaan berusia besar.
- c. Asas gairah menyimpan bagian edukatif, beragam aktivitas tersedia pada kepramukaan tercantum bagian edukatif serta pengetahuan, yaitu dengan apel permulaan, bimbingan sertya bahan-bahan berkaitan pada pramuka sebagaimana PBB, sandi morse, semaphore, tali-temali menjadi satu, seluruh tujuan yang diinginkan yaitu pembinaan budi pekerti peserta didik berproses pada norma.
- d. Asas tumbuh mandiri
Kehidupan anak pramuka yaitu kehidupan mandiri, denikian pula pada MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang, peserta didik diajarkan kehidup

kesederhanaan, melalui baju serupa, peralatan kepramukaan serupa agar tidak pada membedakan antara satu dengan yang lainnya. Berkas pada Pramuka dasar tumbuh mandiri murid dididik agar tetap tumbuh kompak serta bahu-membahu dalam menempuh kesusahan satu sama lainnya.

- e. Aktivitas kepramukaan memiliki pola barisan terpisah ialah berdasarkan jenis kelamin anak Pramuka adalah Pramuka putra serta Pramuka putri. Demikian pada MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang regu permulaan/pub terpisah, pada putra dengan nomor 28051 sedangkan putri 28052. Aplikasi aktivitas kepramukaan diajari seluruh kaka Pengasuh kepramukaan. Kaka Pengasuh harus menjadi pengasuh, kaka pengasuh mempunyai acuan serta bisa menjadikan contoh untuk peserta.

2. Penerapan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka Pada Pembaharuan Watak Siswa

Penerapan ekstrakurikuler gerakan Pramuka pada pembaharuan watak peserta didik madrasah ibtidaiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang sudah berproses sesuai harapan para Pembina Pramuka di madrasah tersebut karena Pramuka di madrasah tersebut telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan oleh Pembina kepada siswa/siswi di madrasah tersebut.

Poin-poin budi pekerti dari adanya penerapan ekstrakurikuler gerakan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang menurut observasi telah dibuat agar makin nyata maka ditelaah makin mendalam. Jumlah kepribadian bisa dibuat oleh aktivitas gerakan kepramukaan antara lain adalah:

- a. Kewajiban, adalah perilaku serta sikap seseorang akan memenuhi tugas dan kewajibannya, merupakan pengamalan dharma ke 9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Penerapannya melalui kegiatan breaving regu, pemilihan regu terbaik untuk menjadi petugas upacara, kegiatan mendirikan tenda serta pembagian anggota untuk mengikuti perlombaan juga menanamkan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan hak dan kewajiban mereka.
- b. Absolut, adalah aturan berbicara, berpendapat serta berbuat agar menghargai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, merupakan pengamalan dharma ke 4. Patuh dan suka bermusyawarah. Penerapan melalui pemilihan regu terbaik melalui seleksi mengajarkan anak memiliki karakter demokratis.
- c. Berani yaitu keyakinan jiwa terhadap keahlian sendiri, dengan cara aktivitas seminggu sekali contohnya sebagai aparat apel dan ikut serta festival.
- d. Kepatuhan adalah kegiatan agar menjadikan jiwa tertib serta setia pada berbagai ketentuan dan peraturan, merupakan pengamalan dharma ke 8. Disiplin berani dan

setia. Penerapannya melalui kegiatan upacara, anak didik diajarkan tertib dan disiplin dalam berperilaku.

- e. Cinta negeri adalah aturan berbicara, berpendapat serta bertindak menunjukkan kesetiaan, kepedulian serta penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan social, ekonomi serta politioh bangsa, merupakan pengalaman dharma ke 3. Patriot yang sopan dan kesetria. Penerapan lewat aktivitas apel murid dibimbing agar cinta tanah negara dan kepercayaan.
- f. Keterbukaan adalah tingkah laku serta perbuatan menghormati perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, merupakan pengamalan dharma ke 1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penerapannya dalam kegiatan pramuka sesuai dengan sistem beregu anak dikumpulkan dengan anggota barung dan regunya secara acak tanpa memandang perbedaan yang dimiliki.
- g. Rasah kemelitan adalah tingkah laku serta perbuatan tetap mencoba agar mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar nilai-nilai tersebut dalam UU No 12 Tahun 2012. Penerapannya melalui kegiatan penyampean materi dimana kegiatan dilaksanakan di alam terbuka dengan metode yang menarik dan menantang.
- h. Senang belajar adalah kepandean meluangkan durasi agar belajar berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya, merupakan pengamalan dharma ke 6. Rajin, trampil dan gembira. Penerapan melalui kegiatan pemberian materi kepramukaan Pembina memberikan waktu kepada barung dan regu untuk memahami materi dengan member kesempatan untuk membacanya terlebih dahulu.
- i. Berteman adalah perbuatan membuktikan melalui kesenangan berpendapat, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, merupakan pengamalan dharma ke 4. Patuh dan suka bermusyawarah. Penerapannya melalui kegiatan mengerjakan tugas dimana mereka harus menyelesaikan tugas yang diberikan bersama kelompoknya.
- j. Adil adalah perbuatan yang dikerjakan untuk ikhtiar selaku pribadi sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, merupakan pengamalan dharma ke 10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Penerapannya melalui kegiatan pemberian tugas, dimana anak didik harus mengerjakan tugas yang diberikan dengan jujur tidak boleh curang dan menyontek.
- k. Kehangatan sentosa adalah perilaku, omongan serta perbuatan membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. diri sendiri, masyarakat,

lingkungan (alam, social dan budaya), Negara. Penerapannya melalui pembiasaan bergaul dengan teman-temannya, sehingga anak terbiasa hidup di masyarakat.

- l. Independen adalah perilaku senang berjuang dan ngak bakal menyusakan orang lain, pengamalannya dengan lewar aktivitas penjelajahan peserta diajar agar independen.
- m. Kepercayaan adalah perbuatan serta sifat taat ketika menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain, merupakan pengamalan dharma ke 1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Enerapan melalui kegiatan shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an bagi yang beragama Islam.
- n. Kreatif adalah mempunyai makna bisa berkarya melalui benda yang baru, pengamalan lewat keterampilan seperti yel-yel, festival membentuk madding beserta festivas membenahi tanaman.
- o. Ingat alam adalah perilaku serta perbuatan berusaha menghalangi kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, merupakan pengamalan dharma ke 2. Cinta alam dan kasih saying sesame manusia. Penerapan melalui kegiatan bersih diri dan lomba kebersihan lingkungan.
- p. Ingat social adalah perilaku serta perbuatan sering membantu pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, merupakan pengamalan dharma ke 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Penerapan melalui bakti lingkungan masyarakat sekitar, dimana anak harus membantu masyarakat yang tinggal disekitar tempat perkemahan.
- q. Nasionalisme yaitu metode bekerja serta bebuat lalu berwawancara menemptkan kepantingan Negara serta bangsa pada kepantingan individu serta golongan. Pengamalan lewat aktivitas apel.
- r. Pejuang yaitu suatu perbuatan maupun tindakan menunjukkan kepribadian individu untuk melaksanakan perbuatan serta ikhtiar, dorongan agar mendapatkan apa dimau. Pengamalannya lewat aktivitas pembangunan tenda.
- s. Memendang hasil yaitu perbuatan serta kegiatan memotivoasi individu agar mendapatkan hasil yang bermanfaat untuk golongan serta mengenal, menghargai keberhasilan teman. Pengamalannya murid ikut serta kejuaraan pada junjang ambalan maupun cabang.

Satuan pendidikan sebanarnya selama ini sudah mengembangkan serta melaksanakan poin-poin pembentukan budi pakerti lewat pengaplikasian satuan bimbingan sendiri-sendiri. Dalam keadaan ini membuat keharusan bimbingan budi pakerti pada satuan bimbingan agar dikuaat oleh 18 poin akibat analisis empiric fokus silabus.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka pada Pembaharuan Watak Peserta Didik

Penerapan ekstrakurikulum gerak pramuka pada pembaharuan watak peserta didik MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang mengalami beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah:

a. Pendukung

Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang anak tumbuh dan dibesarkan, norma dalam keluarga, teman, kelompok social dan sekolah. Faktor lingkungan memiliki peran dalam Penerapan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka Pada Pembaharuan watak Peserta Didik . Lingkungan sekolah di madrasah ini sangatlah strategis untuk melakukan semua kegiatan pramuka.

b. Penghambat

- 1) Jumlah Pembina serta Waktu latihan, akibat aktivitas kepramukaan dilaksanakan seminggu sekali saat hari sabtu pukul 11.00-14.00 wib sehabis pelajaran, hingga murid-murid telah merasah capek. Total kaka Pengasuh lagi kurang serta Pengasuh ngak bias mengajar maksimal akibat aktivitas pekuliahan.
- 2) Minimnya komunikasi pengasuh kepramukaan pada bagian madrasah. Aktivitas kepramukaan ngak kewajiban pengasuh kepramukaan saja melainkan segenap pihak madrasah.
- 3) keluarga tidak yakin terhadap satuan aktivitas pramuka serta kekhawtiran keluarga terhadap putra-putrinya akibat anak mereka masing kecil. Sebenarnya aktivitas kepramukaan baik pada pembentuk budi pakerti siswa mulai kecil.
- 4) Kurangnya fasilitas sekola terutama fasilitas pramuka

Saran untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan ekstrakurikuler gerakan pramuka pada MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang adalah:

- 1) menambahkan kakak Pengasuh kepramukaan agar pramuka di madras menjadi efektif dan aktivitas pramuka semakin di senangi murid dan apa yang di inginkan tercapai melalui aktivitas pramuka.
- 2) Selalu ada komunikasi agar pihak madrasah dan kaka pengasuh kepramukaan dapat mengelola pramuka di madrasah makin maju dan tidak ada persilisian antara kaka pengasuh pramuka dengan pihak madrasah.
- 3) Selalu mengadakan rapat antara kaka pengasuh kepramukaan dengan pihak keluarga agar keluarga tau kegiatan pramuka itu berguna bagi anak mereka.
- 4) Melengkapi fasilitas sekolah terutama fasilitas pramuka.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang sudah terlaksanakan secara baik. Kegiatan pramuka terdiri dari 2 aktivitas ialah latihan seminggu sekali pada hari sabtu serta aktivitas bulanan ialah perkumpulan setiap enam bulan sekali, didampingi beberapa pengasuh. aktivitas pramuka di MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang menggunakan pola berkelompok serta pola barisan terpisah. Pada saat kegiatan kepramukaan tetap memakai unsur edukatif (pendidikan), selalu mengaplikasikan pola tumnuh simpel serta pola ambang, serta Pengasuh menjadi ambang. Pengasuh kepramukaan perlu memiliki jiwa ketelatenan agar budi pekerti peserta didik dapat terlaksana sesuai harapan. Penerapan ekstrakurikuler gerakan pramuka pada pembaharuan watak peserta didik MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang terdapat 18 yaitu: kewajiban, demokratis, berani, kejujuran, cinta negara, keterbukaan, rasa kemilatan, suka belajar, berteman, adil, independen, inovatif, kepercayaan, peduli alam, peduli sosial, nasionalisme, kehangatan sentosa, perjuangan serta memandang hasil. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang adalah:

Pendukung: lingkungan di Madrasah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang sangat strategis untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penghambat: 1) Kurangnya umlah Pembina serta Waktu latihan, akibat aktivitas kepramukaan dilaksanakan seminggu sekali saat hari sabtu pukul 11.00-14.00 wib sehabis pelajaran, hingga murid-murid telah merasah capek. Total kaka Pengasuh lagi kurang serta Pengasuh ngak bias mengajar maksimal akibat aktivitas perkuliahan 2) Minimnya komunikasi pengasuh kepramukaan pada bagian madrasah. Aktivitas kepramukaan ngak kewajiban pengasuh kepramukaan saja melainkan segenap pihak madrasah. 3) keluarga tidak yakin terhadap satuan aktivitas pramuka serta kekhawtiran keluarga terhadap putra-putrinya akibat anak mereka masing kecil. Sebenarnya aktivitas kepramukaan baik pada pembentuk budi pekerti siswa mulai kecil. 4) Kurangnya fasilitas sekola terutama fasilitas pramuka

Solusi penerapan ekstrakurikuler gerakan pramuka pada pembaharuan watak peserta didik MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang yaitu: 1) menambahkan jumlah Pengasuh kepramukaan, 2) perlu adanya Komunikasi Pengasuh bersama madrasa, 3) perlu di adakan rapat kaka pengasuh serta keluarga 4) perlunya adanya perbaikan fasilitas sekolah terutama pramuka.

Daftar Rujukan

Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dina, L.N.A.B. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Dalam Sa'dullah, Anwar (Ed.), *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik* (hlm. 50-59). Malang: Intelegensia Media.
- Furqon, Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kementrian Pendidika Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbu.